

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HELLISON UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
KELAS 5 SD DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Gulpa Satrio Saputro
NIM. 1960421041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HELLISON UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS 5 SD DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT

Oleh:

Gulpa Satrio Saputro
NIM. 19604221041

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Sikap bertanggung jawab adalah pola pikir dan perilaku yang diperlukan untuk menjunjung tinggi kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara seseorang, dan nilai-nilai seseorang. Penelitian dilakukan di SDN 1 Pujokusuman Kecamatan Mergangsan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kota Yogyakarta. Instrumen kuesioner digunakan dalam strategi eksperimen, 29 anak kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta menjadi peserta penelitian. Sampel diperoleh dari hasil *cluster random sampling*. Teknik pembelajaran *Hellison* dan metode Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* masing-masing digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol dari sampel. strategi analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan persentase. Penelitian dilakukan dua kali seminggu selama tiga minggu. Instrumen yang digunakan adalah angket pertanggungjawaban. Uji-t berpasangan digunakan untuk analisis data dalam SPSS 25. Temuan menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,048 < 0,05$; karena nilai ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengajaran pencak silat dengan model *Hellison* akan mendorong murid untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa paradigma metode pembelajaran *Hellison* dapat berdampak besar pada sikap tanggung jawab siswa kelas V di SDN Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: tingkat tanggung jawab, peserta didik kelas V.

SURAT PERNYATAAN

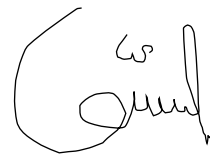
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gulpa Satrio Saputro
NIM : 19604221041
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Implementasi Model Pembelajaran Hellison Untuk
Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Peserta
Didik Kelas 5 SD Dalam Pembelajaran Pencak
Silat

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Selama pengerjaan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

yang menyatakan



Gulpa Satrio Saputro
NIM. 19604221041

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HELLISON UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN PENCAK SILAT**

Disusun Oleh:

Gulpa Satrio Saputro

NIM. 19604221041

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 April 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Soni Nopembri, M.Pd.,Ph.D
NIP. 197911122 00312 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HELLISON UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
KELAS 5 SD DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT**

Disusun Oleh:

Gulpa Satrio Saputro
NIM. 19604221041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 8 Mei 2023

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, M. Pd., Ph.D. (Ketua/Pembimbing)		14/5 2023
Nur Sita Utami, S.Pd.,M.Or. (Sekretaris)		15/05 2023
Prof. Dr.Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. (Penguji Utama)		15/05 2023

Yogyakarta, Mei 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Man Jadda Wajada, barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.
2. Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.
3. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaknya ia menguasai ilmu (HR Ahmad).
4. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah : 6).

PERSEMBAHAN

Selain doa dan puji syukur kepada Allah SWT, perjalanan peneliti tidak akan mungkin terwujud tanpa kehadiran pribadi-pribadi yang luar biasa dalam hidupnya, yang selalu mendukung peneliti dalam melewati segala jenis permasalahan hidup, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Suwartinah dan Bapak Sulis, yang selalu mendukung saya, memberikan inspirasi, dan mendoakan saya dalam setiap keadaan.
2. Kepada kakak saya Adelia Ishartanti yang selalu mendukung, menasihati, dan memberikan pendapat atas semua keputusanku.
3. Untuk saudara saya Aufa Nada Oktaviansyah, yang membantu saya melalui bagian presentasi.

KATA PENGANTAR

Tugas terakhir peneliti yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Hellison Untuk Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pencak Silat” kini dapat terselesaikan dengan puji syukur kepada Allah SWT.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Soni Nopembri, S.Pd, M.Pd, Ph.D., pembimbing tugas akhir dan skripsi, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, tenaga, dan waktu kepada peneliti untuk membantu mereka menyelesaikan tugas akhir. proyek. Penyelesaian skripsi ini akan membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, peneliti menyadari hal tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membangun ruang kelas dan fasilitas kampus yang nyaman .
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., sebagai pelaksanaan Tugas Akhir disetujui oleh Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti untuk penyelesaian tugas akhir skripsi peneliti.
4. Ibu Dr. Dra. Farida Mulyaningsih M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan jujur menginvestasikan waktu, tenaga, dan ilmunya untuk selalu memberikan yang terbaik hingga saat ini.
5. Ibu Dwi Atmi Sutarini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pujokusuman 1

Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian di sekolah.

6. Seluruh dosen dan staf SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta yang membantu dalam pelaksanaan prosedur penelitian tugas akhir.
7. Siswa kelas V B SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta yang konsisten mendampingi menjadi subjek investigasi.
8. Mahasiswa PJSD A FIKK UNY angkatan 2019 yang telah memberikan sumbangsih bagi keberhasilan skripsi peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memperhatikan selama pembuatan proyek akhir ini, baik yang terlibat langsung maupun tidak.

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam persiapan, kebahasaan, dan penulisan dalam tugas akhir skripsi yang sedang mereka kerjakan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap para pembaca sekalian dapat memberikan kritik dan saran yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai model bagi peneliti selanjutnya untuk membantu mereka menjadi lebih baik lagi. Dengan sedikit keberuntungan, tugas akhir skripsi ini akan membantu pembaca mendapatkan perspektif baru dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan pengetahuan.

Yogyakarta, 11 Mei 2023



Gulpa Satrio Saputro
NIM. 19604221041

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Hakikat Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran	6
2. Hakikat Pembelajaran Hellison	6
3. Hakikat Pendidikan Karakter	10
4. Hakikat Tanggung Jawab	12

	Halaman
B. Hakikat Beladiri Pencak Silat	12
C. Kajian Penelitian yang Relevan	14
D. Kerangka Berpikir	17
E. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan waktu penelitian	24
C. Populasi dan Sampel penelitian	24
D. Definisi Operasional variabel penelitian	27
E. Skenario Tindakan	27
1. Skenario Tindakan	27
3. Opservasi	29
F. Tehnik pengumpulan data	30
H. Tehnik analisis data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran umum tempat penelitian	40
2. Diskripsi data	40
B. Pengujian hipotesis	49
C. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Implikasi	59
C. Keterbatasan Penelitian	59
D. Saran	60

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan Pre Test	43
Gambar 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan Post Test	44
Gambar 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan Pre Test	46
Gambar 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan Post Test	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Desain Metode Eksperimen	23
Tabel 2 Kisi-Kisi Karakter Tanggung Jawab Dari TPSR	31
Tabel 3 Penilaian Prilaku Tanggung Jawab	35
Tabel 4 Norma Penilaian Dan Kategori	37
Tabel 5 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan Pre Test	41
Tabel 6 Pre Test Norma Penelitian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta	42
Tabel 7 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan Post Test	43
Tabel 8 Pre Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta	44
Tabel 9 Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan Pre Test	45
Tabel 10 Pre Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta	45
Tabel 11 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan Post Test	46
Tabel 12 Pos Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta	47
Tabel 13 Ringkasan Uji Normalitas	48
Tabel 14 Ringkasan Uji Homogennitas	49
Tabel 15 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre Test Dengan Post Test Kelas Eksperimen	50

Tabel 16 Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre Test Dengan Post Test Kelas Kontrol	51
Tabel 17 Ringkasan Hasil Uji T Kenaikan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	64
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah	64
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	64
Lampiran 4. Data Penelitian Tingkat Tanggung Jawab Kelas Eksperimen	67
Lampiran 5. Data Penelitian Tingkat Tanggung Jawab Kelas Kontrol	68
Lampiran 6. Data Validitas Pre Test Kelas Kontrol	69
Lampiran 7. Data Validitas Post Test Kelas Kontrol	70
Lampiran 8. Data Validitas Pre Test Kelas Eksperimen	71
Lampiran 9. Data Validitas Post Test Kelas Eksperimen	72
Lampiran 10. Data Statistik Penelitian Frekuensi Kelas Eksperimen	73
Lampiran 11. Data Statistik Penelitian Kelas Kontrol	73
Lampiran 10. Data Normalitas Penelitian Kelas Eksperimen	74
Lampiran 11. Data Normalitas Penelitian Kelas Kontrol	74
Lampiran 12. Data Internal Pre Test Kelas Eksperimen	74
Lampiran 13. Data Interval Post Test Kelas Eksperimen	75
Lampiran 14. Data Interval Pre Test Kelas Kontrol	75
Lampiran 15. Data Interval Post Test Kelas Kontrol	75
Lampiran 16. Data T Tes Kelas Eksperimen	76
Lampiran 17. Data T Tes Kelas Kontrol	76
Lampiran 18. Karu Bimbingan Skripsi	76
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 20. Rancangan Pembelajaran Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, ada landasan untuk menetapkan prinsip-prinsip moral. Rumusan prinsip-prinsip tersebut terdapat dalam Permendikbud No. 20 yang diterbitkan pada tahun 2018. Prinsip-prinsip tersebut antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air.

Ketiadaan pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip moral dalam masyarakat kita adalah salah satu kejadian menarik di Indonesia modern (Sarbaini, 2012:21). Sebagian masyarakat kita nampaknya mengabaikan prinsip tuntunan bangsa Bhinneka Tunggal Ika dan klaim bahwa rakyat bangsa kita adalah mereka yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, damai, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhannya.

Menurut Mulyasa (2011:3) pendidikan moral memiliki makna yang lebih rendah daripada pendidikan karakter karena tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kebiasaan positif daripada hanya membahas masalah benar dan salah. Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing jiwa anak dalam berpindah dari sifat bawaannya ke jalan yang benar sesuai dengan norma moral kemanusiaan. Nilai karakter dan pendidikan sangat erat kaitannya satu sama lain. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena juga berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara.

Donal R. menciptakan Komponen Tanggung Jawab Mengajar Melalui Aktivitas Fisik Model Pembelajaran Hellison (1995) (Widyatmoko, 2014, hlm. 9). Hellison (1995, dalam Suherman, 2006, hlm. 9) menyatakan. Model Helison sering digunakan untuk mempromosikan tanggung jawab dan disiplin siswa. Karena itu, metode ini sering digunakan di sekolah-sekolah ketika manajemen perilaku siswa menjadi masalah. Hellison menegaskan bahwa meskipun perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya, pendidikan jasmani kemungkinan besar merupakan pemicu perubahan sentimen, sikap, emosi, dan tanggung jawab. Pergeseran ini sangat mungkin terjadi manakala direncanakan secara memadai dan ditunjukkan dengan mencerminkan kualitas yang diinginkan.

Pengembangan karakter sangat penting, itu akan menginspirasi siswa untuk menjadi disiplin dan tanggung jawab. Sehingga dapat membangun nilai karakter yang kokoh, cabang olahraga pencak silat sebagai salah satu prakarsa yang diperlukan dalam mewujudkan masyarakat yang berkarakter unggul, sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Pada tingkat individu, pencak silat memiliki fungsi membina manusia agar menjadi warga negara teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat,” tulis Notosoejitno dalam Mulyana (2013: 87).

Tujuan berlatih pencak silat adalah untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai persahabatan dan perdamaian, memiliki pengendalian diri, disiplin, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan yang cerdas. Murid Pencak Silat akan belajar bertoleransi sekaligus belajar menghargai orang lain, diantaranya

adalah guru, orang tua, dan teman. juga membantu orang lain. Kita akan diajarkan untuk rendah hati, menyenangkan, dan santun dalam berbicara, berkomunikasi, berbesar hati, dan tidak malu untuk meminta maaf ketika berbuat salah kepada orang lain dalam pergaulan, atau bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan opservasi yang di lakukan pada saat pelaksanaan latihan di SD Negeri Pujokusuman 1 Kurangnya sikap tanggung jawab siswa saat mengikuti pembelajaran merupakan tantangan yang harus diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat. Ada banyak aspek yang mempengaruhi pembelajaran beberapa siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, sementara yang lain menurunkan standar pembelajaran karena rasa tanggung jawab siswa tidak berkembang dengan baik. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa saat mengikuti pembelajaran merupakan tantangan yang harus diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat. Ada banyak aspek yang mempengaruhi pembelajaran; beberapa siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, sementara yang lain menurunkan standar pembelajaran karena rasa tanggung jawab siswa tidak berkembang dengan baik. Proses pembelajaran terganggu oleh siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab yang baik sebelum, selama, dan setelah mengikuti sesi pencak silat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang pada penelitian ini yaitu adalah:

1. Belum diketahui pengaruh metode pembelajaran *Hellison* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik SD Pujokusuman 1 Yogyakarta

kelas V dalam pembelajaran pencak silat.

2. Belum diketahui perbedaan pengaruh metode pembelajaran *Hellison* dengan *Coperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik SD Pujokusuman 1 Yogyakarta kelas V dalam pembelajaran pencak silat.
3. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik SD Pujokusuman 1 Yogyakarta kelas V dalam pembelajaran pencak silat.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah dapat dikembangkan berdasarkan identifikasi dan definisi masalah. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, “Implementasi Model Pembelajaran *Hellison* Untuk Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 5 SD Dalam Pembelajaran Pencak Silat.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Hellison* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik SD Pujokusuman 1 Yogyakarta kelas V dalam pembelajaran pencak silat.
2. Adakah perbedaan pengaruh metode pembelajaran *Hellison* dengan *Coperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik SD Pujokusuman 1 Yogyakarta kelas V dalam pembelajaran

pencak silat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri Pujokusuman 1 melalui metode pembelajaran *Hellison* terhadap lingkungan belajar pencak silat, yang didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan dan memperkuat gagasan tentang karakter bertanggung jawab yang akan digunakan untuk mendongkrak minat masyarakat terhadap kualitas pendidik dan pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperluas sumber daya pembaca tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *Hellison* untuk mendorong rasa tanggung jawab dalam mempelajari pencak silat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Pujokusuman dan berfungsi sebagai titik awal untuk studi selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Suatu proses kegiatan pembelajaran yang disebut "teori pembelajaran" digunakan untuk meningkatkan bakat dan daya cipta siswa. Siswa mempelajari informasi baru dari sekolah melalui interaksi dengan guru dan siswa lain secara terkontrol dan berurutan. Guru dan lingkungan sekolah menjadi sumber belajar siswa. Pembelajaran didefinisikan sebagai "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar" oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang dirancang oleh guru untuk menumbuhkan pemikiran kreatif dan meningkatkan kemampuan kognitif adalah proses belajar.

Menurut Pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mudjino Syariful (Sagala, 2011: 62), tindakan guru harus dimasukkan ke dalam desain instruksional agar pembelajaran dilakukan dengan serius dan menekankan pada sumber belajar. Namun Syaiful (Sagala, 2011: 61) menggaris bawahi bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan dalam lingkungan seseorang yang dilakukan secara sengaja dan terkendali untuk mengikuti kondisi tertentu, terlibat di dalamnya, atau menghasilkan reaksi. Pembelajaran seringkali merupakan tatanan unik dari sekolah yang hanya berlaku pada keadaan tertentu. Jelas dari perspektif tersebut di atas bahwa belajar melibatkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain secara langsung.

2. Hakikat Pembelajaran Hellison

Model yang diciptakan oleh Hellison pada tahun 1995 dengan nama *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) merupakan salah satu gambaran model peran yang baik untuk perubahan positif di bidang rekonstruksi model sosial. (2018): 157 (Purwanto & Susanto). Don Hellison membuat model ini (1978, 1985, 1995, 2003) untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dan orang dewasa yang tinggal di perumahan sosial untuk meningkatkan rasa privasi dan keterhubungan sosial serta rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga. dan menjalani kehidupan yang memuaskan (Escart Carbonell, 2012: 180).

Model pembelajaran *Hellison* cocok dengan topik rekonstruksi sosial. Donald R. Hellison menciptakan paradigma Tanggung Jawab Mengajar Melalui Aktivitas Fisik. Model yang mempertimbangkan sikap, nilai, dan perilaku siswa adalah Model *Hellison*, yang sering dikenal dengan *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Oleh karena itu, menggunakan model *Hellison* untuk mengajar pendidikan jasmani di sekolah merupakan ide yang bagus. Karena kemampuan lingkungan untuk mengeksplorasi emosi, sifat aktivitas yang partisipatif, dan fakta bahwa aktivitas fisik sangat menarik bagi anak-anak tertentu, aktivitas fisik berpotensi untuk membangun karakter (Widiyatmoko, 2016). Siswa memiliki beberapa kesempatan untuk menampilkan keterampilan sosial dan pribadi mereka melalui aktivitas fisik.

Hellison (1995, dalam Suherman, 2006, hlm. 9) menyatakan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, metode model *Helison* ini sering digunakan.

(tanggung jawab sendiri). Karena itu, metode ini sering digunakan di sekolah-sekolah ketika manajemen perilaku siswa menjadi masalah. Hellison menegaskan bahwa meskipun sangat mungkin pendidikan jasmani akan menghasilkan perubahan dalam sentimen, sikap, emosi, dan tanggung jawab, perubahan ini tidak akan terjadi dengan sendirinya.

Ketika pembelajaran *Hellison* dirancang dengan baik dan diilustrasikan dengan mencerminkan kualitas yang diinginkan, transformasi ini sangat mungkin terjadi. Teori *Hellison* bahwa murid memiliki dorongan alami untuk melakukan perbuatan baik dan penghargaan ekstrinsik adalah kontra produktif mendukung kemungkinan ini. Dengan menggunakan paradigma ini, instruktur bermaksud agar siswa terlibat dan menikmati hal-hal untuk kepentingan mereka sendiri dari pada untuk menerima manfaat eksternal. Dalam pendidikan jasmani, *fair play* akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan *Hellison* pada hakekatnya bertujuan untuk mengajarkan siswa perasaan tanggung jawab diri (*selfresponsibility*) melalui pendidikan jasmani.

Menurut Widyatmoko (dalam Zulfa, 2015, hlm. 22), *Hellison* menggunakan tujuh teknik pengajaran untuk menanamkan tanggung jawab pribadi melalui pendidikan jasmani, antara lain:

1. Pembicaraan oleh guru dan pembicaraan tentang kesadaran. Instruktur memberikan definisi dan ilustrasi tentang sikap bertanggung jawab, memberi tahu kelas tentang setiap langkah yang akan diselesaikan baik secara kognitif maupun pengalaman, dan memandu saat-saat pembelajaran penting.

2. Periode Konsultasi, siswa diberikan waktu untuk berkonsultasi jika mereka mengalami masalah. Berikan siswa kesempatan untuk menyuarakan ide-ide mereka atau meminta masukan mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan pembelajaran.
3. Diskusi kelompok, setiap aspek dari proses pembelajaran, termasuk mencari solusi untuk masalah yang muncul, didiskusikan dengan anggota kelompok.
4. Modelling. Memberikan contoh perilaku pada setiap perkembangan.
5. Memperkuat. Untuk setiap sikap yang diperlihatkan siswa sesuai dengan tahap perkembangan sikap, instruktur memberikan dorongan.
6. Melalui Refleksi. Beri anak waktu untuk mempertimbangkan tindakan tanggung jawab mereka di masa lalu.
7. Teknik Terkait Level Khusus. Kegiatan Level 4 melibatkan penetapan tujuan yang harus dipenuhi siswa untuk mempromosikan keterlibatan dengan tahapan yang sedang dilakukan.

Tujuan dari model *Hellison* adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengendalian diri karyawan dengan menghilangkan hambatan dari sifat-sifat tersebut seperti kurangnya pengendalian diri, pengendalian diri, keterlibatan, pengarahan diri, dan kelesuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengikuti tuntutan kurikulum, dan dapat di implementasikan dalam kehidupan kemasyarakatan ataupun di lingkungan sekitar seperti contohnya di tempat latihan beladiri dapat menumbuhkan sikap rasa ingin mencoba dan ingin melakukan tugas gerak tanpa disuruh hingga dengan semangat ingin mengulanginya, membantu teman yang tidak mampu, dapat dipupuk oleh kehidupan masyarakat atau di

lingkungan terdekat, seperti di tempat latihan pencak silat . Dengan membantu menyiapkan peralatan serta membersihkan peralatan pelatihan. sambil berlatih, menyemangati teman-temannya.

3. Nilai Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai memiliki pola pikir dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara seseorang, dan keyakinan seseorang. Rasa tanggung jawab akan berkembang jika hak dan kewajiban tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Ketika hak dapat diperoleh dan tanggung jawab dapat dikumpulkan dengan tetap seimbang, itu adalah tanggung jawab yang baik. Mengemban tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat dengan sungguh-sungguh adalah bertanggung jawab, menurut Depdiknas (2010: 10).

Menurut Wiyani (2013:49), “tanggung jawab adalah bentuk karakter yang menjadikan seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya”. Wiyani (2013:49) menyatakan bahwa “tanggung jawab adalah bentuk karakter yang menjadikan seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya”. Yaumi (2014:114) menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kebutuhan untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas yang harus diselesaikan oleh seseorang dan mengakibatkan kegagalan, baik didorong oleh orang lain maupun

diputuskan oleh janji atau keadaan individu. Sebagai seorang hasil, adalah penting untuk menyelesaikan persyaratan tugas itu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tanggung jawab adalah kesadaran setiap orang yang melakukan suatu kegiatan yang paling baik dalam memenuhi tugas dan kewajibannya berdasarkan beberapa pandangan ahli tersebut di atas. Sikap anak-anak terhadap tanggung jawab dapat diamati dan dicatat dalam kemampuan mereka untuk menghargai waktu, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, bekerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan semangat belajar untuk melaksanakan instruksi guru seefektif mungkin. Sikap anak akan terbentuk melalui upaya-upaya tindakan tertentu yang dapat dilakukan untuk membangun dan mengajarkannya tentang sikap tanggung jawab dalam belajar. Sikap ini akan membuat anak senantiasa sadar akan tanggung jawabnya sebagai pembelajar dan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan sukses.

b. Tanggung Jawab di Sekolah

Sangat penting bagi siswa untuk merasa bertanggung jawab saat mereka berada di sekolah karena ini akan menginspirasi mereka untuk belajar dengan giat dan terlibat dalam semua kegiatan ekstrakurikuler mereka. Tanggung jawab dalam belajar adalah komitmen untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan mengambil resiko bertanggung jawab penuh atas hasilnya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat memenuhi kebutuhan pribadinya, kewajibannya, dan masyarakat. Orang perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan, jadi berikan tanggapan yang masuk akal.

Menurut pendapat Sudani. Dkk. (Ulfa, D. 2014: 31) menyatakan sikap tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal”.

Tingkat tanggung jawab belajar yang rendah memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar, yang dapat menyebabkan kurang tercapainya potensi seseorang untuk berkembang, mengembangkan kebiasaan yang sulit diatur, dan bahkan tidak hadir di kelas. Permasalahan tersebut telah diatasi dengan beberapa cara hingga saat ini, antara lain penyederhanaan jadwal siswa melalui penugasan dan guru mata pelajaran yang secara rutin mencatat nilai siswa, memberikan layanan remedial dan pengayaan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah standar penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan bahkan menghukum pelanggar.

B. Hakikat Beladiri Pencak Silat

1. Sejarah Beladiri Pencak Silat

Pencak Silat adalah salah satu jenis seni bela diri yang diturunkan dari nenek moyang kita sebagai bagian dari budaya Indonesia, oleh karena itu harus dilestarikan, ditingkatkan, dan dijaga, menurut Muktiani (2008:24). Pencak Silat adalah teknik bela diri yang menggabungkan keanggunan dan ketangkasan. Pencak Silat dikembangkan melalui proses kontemplasi, pendidikan, dan observasi dan merupakan hasil dari logika dan kecerdasan manusia. Kirswanto (2015): 15. Pencak

Silat adalah salah satu jenis seni bela diri yang memiliki akar budaya Indonesia tetapi masih dipengaruhi oleh budaya Melayu.

Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) didirikan pada tahun 1948 sebagai wadah organisasi untuk menyatukan berbagai aliran silat karena banyaknya aliran pencak silat yang tumbuh di setiap provinsi di Indonesia dengan aliran yang berbeda. “Perguruan tinggi adalah sekolah yang mengajarkan siswanya untuk belajar dan berlatih pencak silat,” menurut Kriswanto (2015: 22). Di Jawa Barat aliran pencak silat dikenal dengan sebutan peguron, dan di Jawa Tengah disebut padepokan.

Berdasarkan fakta-fakta yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa pencak silat adalah olahraga yang memiliki ikatan signifikan dengan budaya Melayu dan Indonesia. memadukan mental spiritualitas, seni budaya, dan atletik dengan permainan keterampilan pencak silat dan ciri-cirinya, seperti menangkis, menyerang, dan mengunci. Karena merupakan bagian dari kurikulum 2013, mahasiswa yang mempelajari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) akan mempelajari konten terkait pencak silat serta kode etik yang dapat menopang kepribadian mahasiswa. Siswantoyo (2008:10) menegaskan bahwa ada kode etik yang mendasari karakter seorang pejuang yang dapat diterapkan pada anak didik, yaitu:

- 1) UUD 1945 dan Pancasila dijunjung tinggi, dihayati, dan dipraktikkan oleh para pejuang Indonesia. Dengan demikian, kiranya siswa akan diingatkan untuk menjunjung tinggi dan berpegang teguh pada Pancasila dan UUD 1945 melalui pelajaran pencak silat.

- 2) Menghormati satu sama lain, toleransi terhadap sekolah lain, olahraga lain, dan sesama pesaing. Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa anak-anak akan belajar bagaimana memperlakukan satu sama lain dengan hormat baik kepada guru maupun sesama siswa.
- 3) Bersikap rendah hati menunjukkan bahwa seorang siswa tidak boleh sombong atau meremehkan ajaran yang telah mereka pelajari sementara lebih diisi dengan informasi.
- 4) Anda mungkin memiliki saingan, tetapi bukan musuh. Hubungan dengan siswa dapat dikatakan sebagai larangan menyontek dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk ujian, ketika ada kompetisi pengetahuan di kelas atau antar sekolah. saingan dalam memperoleh keberhasilan sehingga mereka bersaing satu sama lain untuk mendapatkan informasi.
- 5) Bantu yang lemah dan pertahankan mereka. Siswa harus saling membantu ketika memiliki teman yang tidak memahami materi yang telah diajarkan kepada mereka.

Tujuan dari latihan pencak silat adalah untuk membentuk anak didik yang berakhlak mulia, cinta persahabatan, perdamaian, pengendalian diri, percaya diri, disiplin, rendah hati, dan kemampuan memecahkan masalah secara bijaksana. Selain belajar toleransi dan bagaimana melayani orang lain, pencak silat akan mengajarkan Anda bagaimana menghormati orang lain, termasuk guru, orang tua, dan teman Anda.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Saya mengamati Hellison menggunakan instruksi pencak silat untuk

mengasah rasa tanggung jawab dan pengendalian diri. Setelah mengumpulkan data dari berbagai penelitian terkait, peneliti dalam penelitian ini mendasarkan teori saya pada metode kualitatif dan penelitian deskriptif. studi relevan yang dilakukan oleh:

1. Studi Gilang Gianjar dan Dian Budiana berusaha untuk menentukan apakah model pembelajaran Hellison dapat mengangkat pentingnya akuntabilitas siswa saat menggunakan sumber pengajaran pendidikan jasmani. Dengan paradigma penelitian adaptasi Elliott, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Dua putaran penelitian dijalankan, dengan jumlah penelitian dua kali lipat dalam setiap siklus. 33 anak dari kelas V termasuk 17 anak perempuan dan 16 anak laki-laki adalah peserta penelitian. Observasi, catatan lapangan, dan pencatatan kegiatan pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, analisis data berbasis persentase dilakukan. Persentase masing-masing 43%, 63%, 83%, dan 90% untuk tindakan I siklus I, tindakan II siklus II, tindakan I siklus II, dan tindakan II siklus II. Berdasarkan penelitian tentang nilai akuntabilitas siswa dalam penggunaan materi pembelajaran pendidikan jasmani, terbukti bahwa model Hellison dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.
2. Penelitian Adi Ardiansyah, dkk ini untuk mengetahui dampak model pembelajaran Hellison terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V SD di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Model pembelajaran rekonstruksi sosial berwawasan tanggung jawab merupakan bagian dari model pembelajaran Hellison. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan-penemuan di bidang perilaku sembrono yang terjadi selama proses belajar

mengajar pendidikan jasmani dan menghasilkan kinerja kegiatan belajar mengajar yang kurang ideal. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di dua sekolah dasar: SDN Darmaraja II yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, dan SDN Ranggon yang dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini. Desain kelompok kontrol yang tidak setara adalah desain penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian kuasi-eksperimental. Sebuah survei sikap tanggung jawab siswa digunakan untuk mendapatkan data. Hasil analisis kuantitatif data pre dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap sikap tanggung jawab siswa terungkap bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pembelajaran Hellison menghasilkan peningkatan sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. model, meskipun peningkatannya tidak signifikan secara statistik menurut uji-t. Berdasarkan temuan uji gain, rata-rata n-gain di kelas eksperimen adalah 0,02, sedangkan di kelas kontrol adalah -0,16.

3. Penelitian Deswita Supriatni ini bertujuan untuk melihat peningkatan sikap tanggung jawab siswa di SMK TIK Yadika Cicalengka melalui penerapan model hellison dalam pembelajaran penjas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain one grup pretest- posttest design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang diambil secara cluster random sampling pada siswa kelas XI di SMK TIK Yadika Cicalengka. Penelitian dilakukan 1 kali pertemuan setiap minggunya selama 8 minggu. Instrumen yang digunakan adalah angket tanggung jawab. Data yang diperoleh

diolah menggunakan SPSS 24 melalui Uji-t Paired Samples. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model hellison dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model hellison dalam pembelajaran penjas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa di SMK TIK Yadika Cicalengka.

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan latihan untuk mengubah fisik, mental, dan kesejahteraan emosional siswa. Pendidikan jasmani menitikberatkan pada peningkatan komponen kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui latihan jasmani dan olahraga, selain aspek psikomotorik dan kognitif. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan latihan untuk mengubah kesehatan fisik, mental, dan emosional siswa. Pendidikan jasmani menitikberatkan pada peningkatan komponen kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui latihan jasmani dan olahraga, selain aspek psikomotorik dan kognitif.

Peneliti berusaha untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran Hellison untuk meningkatkan tanggung jawab dan mempengaruhi kemampuannya untuk belajar pencak silat di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta berdasarkan tujuan pendidikan jasmani dan kesulitan yang dialaminya saat melakukannya. Dalam

rangka meningkatkan bakat, karakter, dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pencak silat di sekolah, strategi ini ditawarkan kepada siswa dengan memanfaatkan permainan untuk melatih taktik tanpa menghilangkan teknik tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebagian jawaban sementara atas rumusan permasalahan penelitian. Merujuk teori serta kerangka berfikir, berikut hipotesis yang tercipta pada penelitian:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran *Hellison* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V SD Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam pembelajaran pencak silat.
2. Ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran *Hellison* dengan *Coperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V SD Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Pada hakekatnya, teknik penelitian adalah cara ilmiah mengumpulkan data untuk kegunaan dan aplikasi tertentu. Penggunaan teknik penelitian dapat membantu mengidentifikasi masalah yang sudah ada; Namun demikian, berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada kesesuaian teknik penelitian yang dipilih. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, pendekatan penelitian sangatlah penting. Menurut pembenaran ini, metodologi penelitian eksperimental digunakan. Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 265) berpendapat bahwa:

Hanya penelitian eksperimental, jenis studi khusus, yang berusaha mempengaruhi variabel dependen secara langsung. Selain itu, hanya penelitian eksperimental yang benar-benar dapat mengevaluasi teori tentang hubungan sebab-akibat.

Penelitian eksperimental berbeda dari pendekatan penelitian lain terutama dengan memanipulasi *variabel independen*. Peneliti dapat menggambarkan dan memprediksi alasan perubahan yang terjadi pada *variabel dependen* menggunakan teknik eksperimen. Prinsip dasar metode eksperimen sangat mudah: cobalah sesuatu dan pantau hasilnya secara sistematis. (Fraenkel, 2012, hlm. 266). Teknik studi eksperimen bertujuan untuk menilai seberapa baik model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial berkontribusi terhadap pertumbuhan tanggung jawab dan pengurangan agresivitas.

Menurut teknik kualitatif dan kuantitatif, program TPSR memiliki kinerja yang lebih baik pada berbagai indikator pengembangan remaja yang terkait dengan iklim emosional, kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran yang

bertanggung jawab, dan dukungan dari pemimpin program dibandingkan dengan program olahraga lainnya dan sebagian besar penyuluhan nonolahraga. program. (Wright, PM, Li, W, Ding, S, & Pickering, 2010, hlm. 279).

Dengan menghilangkan, meminimalkan, atau mengesampingkan aspek-aspek lain yang tidak menguntungkan, eksperimen merupakan sarana untuk menggali hubungan sebab akibat (causal relationship) antara dua parameter yang sengaja ditetapkan oleh peneliti (Arikunto, S., 2006 hlm. 3). Selain itu, menggunakan pengaturan terkontrol untuk memeriksa dampak berbagai terapi pada orang lain adalah yang dimaksud dengan metode penelitian eksperimental (Sugiyono, 2015 hal.107). Ada empat kriteria mendasar dalam desain eksperimen yang harus diperhatikan: 1) penempatan subjek secara acak; 2) pengobatan; 3) adanya mekanisme kontrol; dan 4) adanya ukuran keberhasilan. (Maksum, 2012, hlm. 96).

Metodologi penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan menggunakan Nonequivalent Control Group Design (quasi-experiment). Karena mengandung variabel kontrol tetapi terbatas pada kemampuannya untuk mengontrol sepenuhnya faktor-faktor luar yang mempengaruhi bagaimana percobaan dilakukan, penelitian semacam ini disebut juga penelitian eksperimen semu (Sukardi, 2013: 16). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kelas V SD Negeri Pujokusuman 1. Kelompok yang mendapat perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol. Sebuah *pretest* diberikan kepada kedua kelompok untuk memastikan kondisi awal mereka sebelum perlakuan. Kelompok

eksperimen menerima *posttest* mengikuti metode pembelajaran *Hellison*, sedangkan kelompok kontrol menerima *posttest* mengikuti pembelajaran yang biasanya diberikan oleh guru. Menurut Sukardi (2003:186), Desain Kelompok Kontrol *Nonequivalent Control Group Design* untuk penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Eksperimen

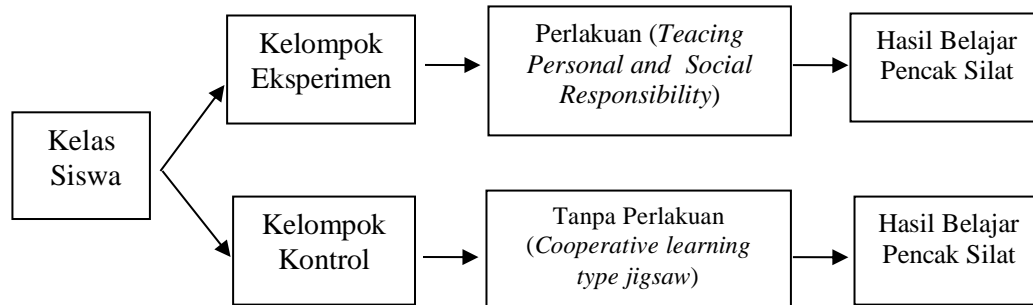
Grup	Pretes	Variabel Bebas	Pos Tes
Kelompok Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- X₁ : Perlakuan 1 / treatment (Model Pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility*)
- O₁ : Hasil pre test kelas eksperimen
- O₂ : Hasil post tes kelas eksperimen
- O₃ : Hasil pre test kelas kontrol
- O₄ : Hasil post tes kelas kontrol

Sebuah pretest diberikan pada awal penelitian untuk kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memastikan homogenitas dan normalitas kedua kelompok. Pemberian perlakuan pembelajaran berupa pembelajaran kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Teaching Personal and Social Responsibility*, sedangkan kelompok kontrol berlangsung pembelajaran *Cooperative learning type jigsaw* tanpa diberi perlakuan. Rancangan berikut juga

menggambarkan bagaimana penelitian ini disusun:



Bagan Rancangan Penelitian Pengaruh Model Teaching Personal and Social Responsibility

Ilustrasi di atas menunjukkan bagaimana partisipan penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, dengan kelompok eksperimen mendapatkan terapi berupa model *Teaching Personal and Social Responsibility*, dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*Cooperative learning type jigsaw*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian proyek ini adalah Fasilitas SD N Pujokusuman 1 yang terletak di Keparakan, Kec. Mergangsan, Jl. Kolonel Sugiyono No. 9, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152. Pada Februari 2022, dilakukan penyelidikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Subjek penelitian selalu hadir sepanjang penelitian, baik berupa orang, benda, peristiwa, maupun manifestasi lahiriah subjek. Ini adalah elemen penting untuk pemecahan masalah atau mendukung keberhasilan investigasi. Populasi mengacu pada total kelompok item studi yang menarik perhatian peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis data atau informasi yang diperlukan untuk studi

mereka. Generalisasi tentang populasi suatu wilayah dibuat dengan menggunakan item atau orang yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari yang memiliki ciri-ciri tertentu dari mana kesimpulan dapat dibuat (Sugiyono, 2015, hlm. 117).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, dengan jumlah 15 orang siswa kelas V sebagai kelompok eksperimen, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 13 orang. Peneliti memilih populasi kelas V. Populasi kelas V dipilih untuk penelitian ini karena temuan survei pendahuluan mengungkapkan bahwa ada tanda-tanda perilaku siswa yang umumnya tidak bertanggung jawab, yang dibuktikan dengan kegagalan menyelesaikan tugas. (lihat daftar hasil belajar siswa). Konsekuensinya, dengan memanfaatkan model pembelajaran *Hellison* diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab dan pada siswa kelas V di SD Negeri Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

2. Sampel

Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini membutuhkan sumber data atau informasi yang representatif, hanya sebagian dari populasi yang digunakan dalam situasi ini. Jadi, untuk bertindak sebagai sumber data atau data yang relevan untuk diteliti, diperlukan sampel populasi. Karena diyakini mencerminkan sifat atau ciri populasi secara keseluruhan, maka sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang dimanfaatkan sebagai sumber data atau informasi. Sampel adalah sekelompok orang yang dipilih secara acak dari populasi umum untuk bertindak sebagai peserta penelitian. Dalam penelitian, sampel adalah orang,

kelompok, atau item dari mana data dikumpulkan. (Fraenkel, 2012, hlm. 91). Sebagian dari data populasi diperoleh melalui sampling ini. Informasi yang dikumpulkan kemudian diperiksa. Temuan studi akhir kemudian diterapkan untuk mencerminkan dan mengekstrapolasi keadaan populasi saat ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling. Tanpa memperhitungkan strata populasi, individu populasi diambil sampelnya secara acak. (Sugiyono, 2015, hlm. 120) Pengambilan sampel kelas V dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut:

- a. Menetapkan populasi yaitu kelas V SD Negeri Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta sebanyak 28 peserta didik .
- b. Dari populasi kelas V dilakukan cluster random sampling, didapatkan siswa berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan sebagai kelompok eksperimen.
- c. Setelah dilakukan *cluster random sampling* populasi kelas V, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sifat tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas V dan VI SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta saat berlatih pencak silat. Variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut sebagai variabel independen (X). (Y).

Sukardi (2003:179) menegaskan bahwa variabel independen seringkali

disesuaikan secara konsisten. Teknik pembelajaran *Hellison*, suatu bentuk pengajaran yang mempertimbangkan sikap, nilai, dan perilaku siswa, berfungsi sebagai variabel bebas penelitian.

Variabel terikat (terikat) adalah variabel yang diukur sebagai hasil manipulasi terhadap variabel bebas, menurut Sukardi (2003: 179). Tanggung jawab berfungsi sebagai variabel dependen penelitian. Tanggung jawab adalah pola pikir atau perilaku seseorang yang menerima tanggung jawab atas perbuatannya, sedangkan disiplin adalah sikap tunduk dan dedikasi terhadap aturan yang dirasakan sebagai kewajibannya.

E. Skenario Tindakan

Penciptaan strategi merupakan langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan sikap siswa tentang tanggung jawab. Penerapan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran dirancang oleh peneliti dan pengajar setelah mereka berbagi penilaian yang sama tentang masalah siswa dalam sikap mereka terhadap tanggung jawab.

Peneliti dan instruktur kelas memilih untuk menggunakan strategi *Hellison*, setelah mempertimbangkan keadaan anak-anak dan isu-isu yang ada di kelas yang diyakini mampu meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran pencak silat. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Untuk mencegah siswa menjadi bosan, peneliti pendidikan jasmani dan guru menetapkan periode untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikannya dengan jadwal sekolah dan kebutuhan siswa.
- b. Skenario yang akan dipamerkan disusun atau diproduksi oleh peneliti dan guru.

- c. Beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar, instruktur menugaskan sekelompok siswa untuk meneliti situasi..
- d. Beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar, instruktur menugaskan sekelompok siswa untuk meneliti berbagai situasi.
- e. Guru membentuk 2 kelompok siswa yang anggotanya kelompok A 15 orang dan Kelompok B 13 orang.
- f. Instruktur menjelaskan kemampuan yang harus dicapai.
- g. Guru memanggil kelompok A sebagai kelompok kontrol untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- h. Guru memanggil kelompok B sebagai kelompok eksperimen untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- i. Setiap siswa diberi waktu untuk mendiskusikan penampilan masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok tampil.
- j. Evaluasi.
- k. Penutup.

2. Observasi

Keefektifan tindakan yang dilakukan berorientasi ke masa depan, dan observasi dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Pengamatan ini berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan refleksi kritis tambahan. Semua informasi yang terungkap sebelumnya didokumentasikan secara fleksibel dan transparan dalam operasi observasi terjadwal.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melacak tindakan dan kebermaknaan siswa saat mereka menerapkan pembelajaran *Hellison* di dalam kelas mereka pada pencak silat.

2. Kuesioner

Kuesioner, menurut Sugiyono (2017:142), adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi. Karena hanya satu jawaban yang diperlukan untuk dinilai akurat, maka angket atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau angket tertutup. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Kuesioner, yang merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan dari responden, digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran model *Hellison*.

Tabel 2. Kisi-Kisi Karakter Tanggung Jawab Dari *TARE*

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah
Pengaruh TPSR terhadap tanggung jawab siswa	Rasa Hormat	a. Melakukan aktivitas atas perintah	2	1
		b. Melakukan aktivitas sungguh-sungguh	1	1
		c. Menghindari dari gangguan	7	1
		d. Menafsirkan kemampuan diri	4	1
		e. Memberi kontribusi	11	1
	Partisipasi	a. Terlibat	15	1
		b. Bekerja keras	17	1
		c. Menghindari bentrokan	13	1
		d. Tertarik untuk belajar	5	1
	Kemandirian	e. Belajar tanpa diawasi.	10	1
		f. Mampu membuat keputusan	16	1
		g. Berusaha belajar keterampilan baru	9	1
	Kepedulian	h. Bekerja sama	12	1
		i. Memotivasi	18	1
		j. Membantu	14	1
		k. Menjadi sukarelawan	3	1
		l. Menjadi partner	6	1
	Role Model	m. Membiasakan bertanggung jawab	20	1
		n. Rasa memiliki	19	1
o. Menjaga keharmonisan		8	1	
Jumlah				20

Program TPSR berfokus pada siswa yang mencapai lima tujuan utama (level). Ini digambarkan sebagai penghormatan (Level 1), partisipasi dan upaya

(Level 2), pengarahan diri sendiri (Level 3), kepedulian dan kepemimpinan (Level 4) dan transfer (Level 5) (Gordon, B., Jacobs, J.M. & Wright, P.M, 2016, hlm. 360). Model TPSR bertujuan untuk memotivasi siswa untuk menunjukkan tingkat tanggung jawab (yaitu, rasa hormat, partisipasi atau upaya, pengarahan diri sendiri, kepedulian), dan untuk mencapai tingkat tertinggi (Level 5), di mana siswa dapat menggunakan keterampilan tersebut di luar batas kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka (Beale, A., 2016, hlm. 33). Sikap tanggung jawab dalam penelitian ini diadaptasi dari lima tahapannya, yaitu sebagai berikut:

1) Respek (*Respect*)

Siswa harus menunjukkan sikap hormat yang disebutkan dalam penelitian ini untuk memastikan keamanan dan kenyamanan fisik dan psikologis siswa lain selama mereka belajar pencak silat. Sikap yang dimaksud adalah kemampuan untuk menahan diri dari tindakan dan perkataan yang menyakitkan, bekerja sama dengan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai.

2) Berpartisipasi (*Participation*)

Sikap hormat yang dibahas dalam tulisan ini adalah sikap. Partisipasi adalah pola pikir yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang baik kepada siswa ketika belajar pencak silat. Sikap berpartisipasi dihubungkan dengan mencoba setiap kegiatan dalam penelitian ini. belajar, memainkan peran belajar yang berbeda, bekerja keras, dan berkonsentrasi pada pengembangan pembelajaran pencak silat.

3) Kemandirian (*Self-Direction*)

Tujuan memiliki pola pikir mandiri adalah memberi anak kepercayaan diri

untuk membuat keputusan bagi diri mereka sendiri, menemukan kemampuan, kebutuhan, dan minat khusus mereka, serta mengajari mereka untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Sikap kemandirian yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran tanpa pengawasan instruktur, menentukan tujuan pembelajaran, menolak interupsi dan tekanan dari luar, dan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan sikap bertanggung jawab. Tujuan memiliki pola pikir mandiri adalah memberi anak kepercayaan diri untuk membuat keputusan bagi diri mereka sendiri, menemukan kemampuan, kebutuhan, dan minat khusus mereka, serta mengajari mereka untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

4) Kepedulian (*Caring*)

Tujuan menumbuhkan sikap peduli adalah untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, memupuk kepekaan dan tanggapan positif mereka, dan mendorong kontribusi mereka kepada komunitas mereka tanpa mengantisipasi imbalan eksternal. Dalam penelitian ini, memiliki sikap peduli antara lain menunjukkan kasih sayang kepada orang lain, menyemangati dan memotivasi orang lain, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka yang membutuhkan.

5) Transfer hasil belajar ke dalam konteks lain (*Transfer*)

Transfer mencoba menanamkan pada anak-anak kebiasaan mengambil kepemilikan instruksi pendidikan jasmani mereka dalam konteks rumah atau lingkungan. Biasakan untuk bertindak secara tepat dalam konteks keluarga, komunitas, dan tempat belajar Anda. Siswa dapat memberikan contoh yang baik

untuk rekan-rekan mereka dengan bertindak dengan benar. Siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, terutama setting yang mendukung pembelajaran. Sebagai hasil dari rasa kepemilikan mereka atas proses pembelajaran, siswa pada tingkat ini bertanggung jawab untuk menjaga ketentraman di dalam kelas.

Parameter evaluasi yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas siswa didasarkan pada kisi-kisi yang ditunjukkan di atas. Evaluasi menggunakan skala. Langkah berjenjang adalah tujuan penggunaan timbangan. Pilihan penilaian ini adalah selalu, sering, jarang, tidak teratur, dan tidak pernah. Jenis survei ini menggunakan Skala Likert sebagai landasannya. Metrik kualitatif "selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah" dapat dikuantifikasi untuk kesederhanaan perhitungan. (diterjemahkan ke dalam angka). Menurut Azwar (2016: 99), skor sikap seseorang yang merupakan penjumlahan dari semua pernyataan dalam skala menentukan bagaimana penilaiannya dalam skala sikap.

Salah satu cara untuk menilai akuntabilitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Perilaku Tanggung Jawab Siswa

No	Skala	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Keterangan:

Skala yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku bertanggung jawab

memiliki 5 pilihan jawaban, antara lain:

- a. Selalu, Jika siswa terus dengan setia melaksanakan instruksi yang diberikan dalam instrumen.
- b. Sering, jika pembelajar mulai konsisten setelah melakukan tugas-tugas yang digariskan dalam tes.
- c. Kadang-kadang, jika siswa telah melakukan tugas-tugas yang digariskan dalam alat, tetapi belum dapat diandalkan.
- d. Jarang, jika tindakan yang diinstruksikan jarang dilakukan oleh siswa.
- e. Tidak pernah, jika murid mengabaikan instruksi instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan data agar dapat diambil kesimpulan ketika semuanya sudah terkumpul. Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun informasi yang telah diperoleh secara sistematis dari teknik pengumpulan data dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan, kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk data yang menyusun informasi, menurut Sugiyono (2018).) : 482). mungkin mempertimbangkan suatu pola, berdasarkan mana peneliti memilih bahan yang akan diperiksa dan dianggap relevan. Peneliti akhirnya sampai pada kesimpulan yang jelas yang dapat dipahami oleh semua orang. Pertama, peneliti menggunakan data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian untuk menghitung skor menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25 for windows*. Setelah menjumlahkan hasil setiap item pertanyaan untuk mendapatkan skor total, peneliti akan menghitung rata-ratanya.

Rata-rata ini kemudian akan menjadi hasil analisis data penelitian. Hasil analisis berfungsi sebagai dasar untuk ringkasan kuantitatif penelitian. Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ini.

Untuk meningkatkan pertukaran informasi, hasil pengolahan data dikategorikan ke dalam 5 (lima) kategori evaluasi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. (2015) (Sudijono: 161). Mean (M) dan Standard Deviation (SD) digunakan dalam kategorisasi. Peneliti menggunakan klasifikasi untuk menetapkan kriteria penilaian menggunakan skala Penilaian Acuan Norma (PAN) pada lima skala, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Norma Penilaian dan Kategori.

No	Rentang Norma	Kategori
1	$>M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) \text{ s.d } (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$<M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber : Ngatman & Andriani (2017: 112)

Keterangan : (M) : *Mean* , (SD) : Standar Deviasi

Setelah ditentukan, kewajiban siswa dikelompokkan ke dalam kategori berikut. Sebelum uji-t dapat digunakan, uji normalitas dan homogenitas harus menunjukkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara teratur. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data

yang dievaluasi normal. Bergantung pada variabel yang akan ditangani, pengujian dijalankan. memanfaatkan Tes Kolmogorov-Smirnov untuk memverifikasi normalitas distribusi data menggunakan bantuan SPSS 25. Ketika nilai $p >$ dari 0,05, data dianggap normal; namun, bila nilai $p <$ 0,05, data dianggap tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ANOVA digunakan dengan software SPSS 25 untuk melakukan uji homogenitas. Data dikatakan homogen jika hasil analisis menunjukkan nilai $p >$ 0,05; sebaliknya, mereka tidak homogen jika hasilnya menunjukkan nilai $p <$ 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, uji hipotesis menggunakan uji-t. Berikut adalah prosedur penggunaan algoritma uji-t program SPSS for Windows 25 untuk menganalisis data:

a. Menentukan Hipotesis

Ha : Ada pengaruh metode pembelajaran *Hellison* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V SD Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam pembelajaran pencak silat.

Ho : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Hellison* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V SD Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam pembelajaran pencak silat.

b. Menentukan t hitung dan t tabel

menggunakan Uji T Sampel Berpasangan dan Uji T Sampel Independen untuk menghitung t hitung. Pada tingkat signifikansi 5%, temuan t hitung kemudian dicocokkan dengan t tabel. Pada tabel signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan

(df) $n-2$, cari tabel T.

c. Menentukan kriteria pengujian

Pada ambang signifikansi 5%, temuan t hitung dan t tabel kemudian dibandingkan. (t tabel). Kriteria berikut digunakan dalam uji- t ini, menurut Priyatna (2012: 24):

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel.

Priyatna (2012) menyatakan bahwa kriteria uji- t (t -test) adalah sebagai berikut tergantung dari nilai probabilitas atau signifikansinya:

1. H_0 diabaikan dan H_a diperbolehkan jika nilai signifikansi (P) lebih kecil dari 0,05.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (P) lebih dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas V pada tanggal 15 Februari 2023 di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Jalan Kolonel Sugiyono No. 9, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152 adalah alamat SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Cluster random sampling* digunakan untuk melakukan sampel penelitian. Tanpa memperhitungkan strata dalam populasi, individu populasi diambil sampelnya secara acak (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Secara khusus, 29 anak kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, menjadi topik pembicaraan.

Kuesioner yang merangkum hasil skor tingkat tanggung jawab yang diperoleh dari 20 pertanyaan digunakan dalam penelitian ini. *Statistical Program or Social Sciences (SPSS)* versi 25 for Windows digunakan untuk mengolah data studi, setelah itu hasil pengolahan data dari SPSS diilustrasikan dengan diagram. Lima kategori dibuat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang, dan sangat rendah, untuk menawarkan konteks pada setiap skor yang dihasilkan.

2. Deskripsi Data

Ada penelitian eksperimental dalam penelitian ini. Pra dan pasca tes pada materi yang dicakup oleh teknik TPSR merupakan data penelitian. Penelitian

dilakukan antara tanggal 15 Februari sampai dengan 3 Maret 2013. Kelas V B mendapat perlakuan selama satu sampai dua jam pada hari Rabu dan satu sampai dua jam pada hari Jumat.

Variabel bebas pembelajaran Penjasorkes dengan teknik *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* diangkat dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikatnya Tanggung Jawab. Angket digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa ditinjau dari tanggung jawab.

Peneliti menggunakan skor *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. *Pre-test* adalah ujian bakat yang diambil siswa sebelum menerima terapi, dan *post-test* diberikan setelah itu. Kedua penilaian ini digunakan untuk mengukur seberapa baik program pembelajaran bekerja.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan *pre-test* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengumpulkan data hasil awal. Kelas eksperimen kemudian menerima terapi dan menerapkan teknik *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* sedang pada kelas kontrol dengan metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw*. Sebuah *post-test* diberikan kepada dua kelas setelah kedua kelas menjalani terapi mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak pasca pengobatan.

Data penelitian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*pre-test*)

Statistik	Skor
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	84,13
<i>Median</i>	88
<i>Mode</i>	90
<i>Std. Deviation</i>	9,985
<i>Minimum</i>	68
<i>Maximum</i>	98

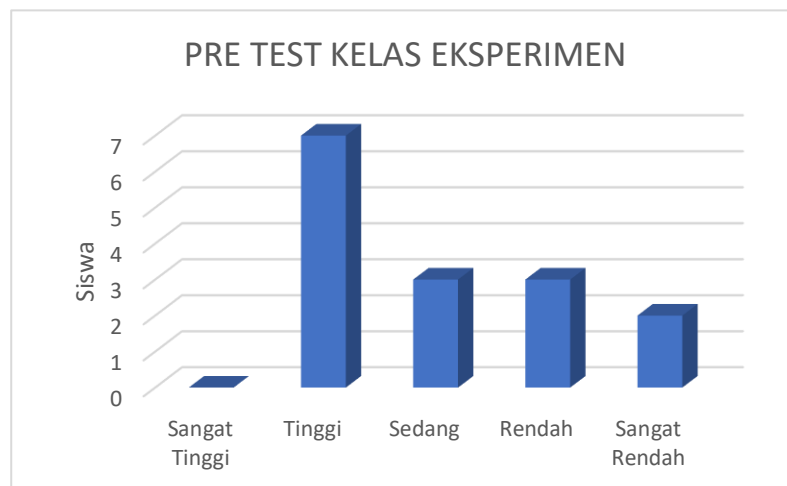
Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa siswa kelas kontrol SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta memiliki rata-rata tingkat tanggung jawab 84,13, tingkat median 88, tingkat rata-rata 90, dan standar deviasi 9,985 setelah penerapan dari metode pembelajaran TPSR. Jawaban teratas mendapat skor 98, sedangkan jawaban terendah mendapat skor 68. Norma penilaian disajikan dalam bentuk tabel pada Tabel 6 dengan cara seperti di bawah ini:

Tabel 6. Pre Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
99>	Sangat Tinggi	0	0%
89-99	Tinggi	7	46,7%
79-89	Sedang	3	20,0%
70-79	Rendah	3	20,0%
<70	Sangat Rendah	2	13,3%
Total		15	100%

Dengan memperhitungkan frekuensi maksimum berada pada kategori tinggi yaitu 6, Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta memiliki tingkat tanggung jawab “Tinggi”. Siswa yang mengikuti tes kelas kontrol di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta masuk dalam

kategori “Tinggi”, dimana 6 dari 15 siswa yang mengikuti tes termasuk dalam kategori ini. Berdasarkan hasil analisis statistik kuesioner pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa ada tiga orang yang melakukan tanggung jawab sedang, tiga orang yang melakukan tanggung jawab sedang, dan dua orang yang melakukan tanggung jawab itu. sangat intens. Hasil tes skor tertinggi adalah 98, sedangkan hasil tes skor terendah adalah 68. Sebagai contoh, grafik pada Gambar 1 di bawah ini menunjukkan ambang batas frekuensi untuk peserta percobaan SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta tahun 2022/2023:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

Tabel 7. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

(*Post-test*)

Statistik	Skor
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	79
<i>Median</i>	81
<i>Mode</i>	84
<i>Std. Deviation</i>	6,358
<i>Minimum</i>	66
<i>Maximum</i>	86

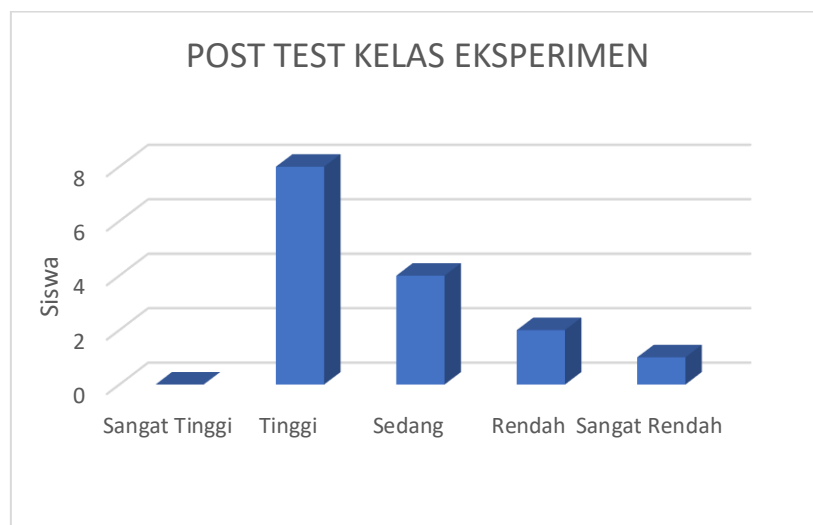
Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa seluruh siswa kelas V B SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta memiliki rata-rata tingkat tanggung jawab 79,00, tingkat median 81, tingkat sering 84, dan standar deviasi 6,358. Responden teratas memiliki skor keseluruhan 86, sedangkan responden terendah mendapat skor 66. Norma penilaian ditunjukkan dalam bentuk tabel pada Tabel 6 dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 8. Post Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
89>	Sangat Tinggi	0	0%
82-89	Tinggi	8	53,3%
76-82	Sedang	4	26,7%
69-76	Rendah	2	13,3%
<69	Sangat Rendah	1	6,7%
Total		15	100%

Dikarenakan kelas eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta memiliki 15 siswa, sedangkan kelas kontrol berjumlah 13 orang, Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa eksperimen termasuk dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan analisis statistik data pada Tabel 6, diketahui

terdapat 4 siswa dengan tanggung jawab sedang, 2 siswa dengan tanggung jawab rendah, dan 1 siswa dengan tanggung jawab sangat rendah. Skor terbesar dan terendah berturut-turut adalah 86 dan 66. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan diagram batang dengan informasi frekuensi derajat tanggung jawab siswa kelas eksperimen di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2022–2023.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan (*Post Test*)

a. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 9. Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)

Statistik	Skor
<i>N</i>	13
<i>Mean</i>	78,00
<i>Median</i>	82
<i>Mode</i>	60
<i>Std. Deviation</i>	11,188
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	91

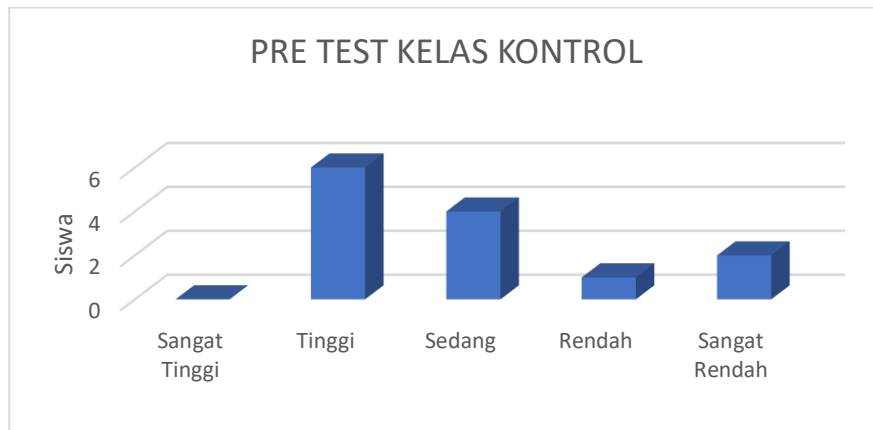
Berdasarkan tabel 9 di atas, semua siswa pada program pengalaman kelas di

SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta memiliki rata-rata tanggung jawab tingkat 78,00, rata-rata tingkat 82, rata-rata nilai 60, dan rata-rata simpangan 11,188. berikut uraian metodologi pengajaran TPSR. Jawaban Teratas memiliki skor 91, sedangkan Jawaban Terendah memiliki skor 60. Format penulisan standar diterapkan pada Tabel 6 dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 10. Pre Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
95>	Sangat Tinggi	0	0%
83-95	Tinggi	6	46,2%
72-83	Sedang	4	30,8%
61-72	Rendah	1	7,7%
<61	Sangat Rendah	2	15,4%
Total		13	100%

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa derajat tanggung jawab siswa kelas eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan memperhatikan frekuensi maksimum pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 siswa dari total 13 siswa pada kelas eksperimen. kelas kontrol. Berdasarkan temuan studi statistik pada Tabel 7 diketahui bahwa 4 siswa memiliki tingkat tanggung jawab sangat sedang, 1 siswa memiliki tanggung jawab rendah, dan 2 siswa memiliki tingkat tugas sangat rendah. Skor terbesar dan terendah berturut-turut adalah 91 dan 60. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan diagram batang yang menggambarkan frekuensi derajat tanggung jawab siswa kelas kontrol di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta untuk tahun pelajaran 2022–2023.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

Tabel 11: Hasil Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan (*Post-test*)

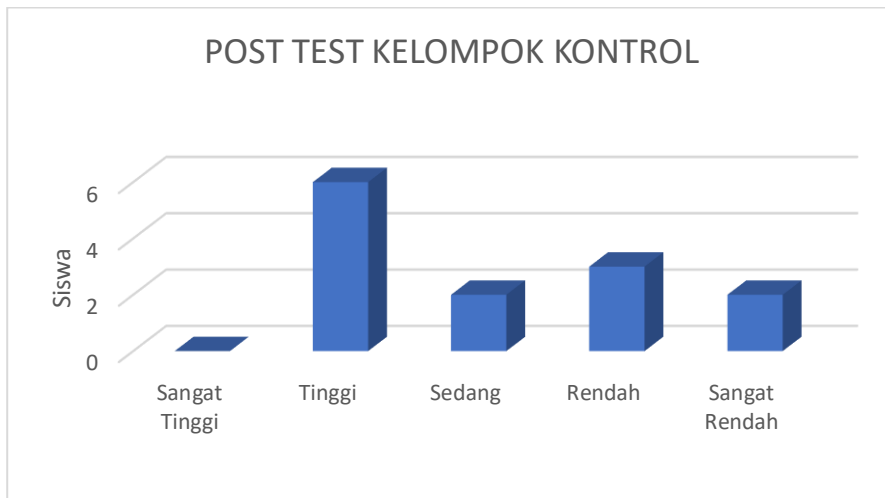
Statistik	Skor
<i>N</i>	13
<i>Mean</i>	82,23
<i>Median</i>	87
<i>Mode</i>	90
<i>Std. Deviation</i>	11,300
<i>Minimum</i>	62
<i>Maximum</i>	95

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui standar deviasi 11.300, nilai median 87, nilai yang sering muncul adalah 90, dan rata-rata tingkat tanggung jawab seluruh siswa kelas eksperimen di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah 82.23. Jawaban teratas mendapat skor 95, sedangkan jawaban terendah mendapat skor 62. Norma penilaian disajikan dalam bentuk tabel pada Tabel 6 dengan cara seperti di bawah ini:

Tabel 12. Post Test Norma Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik
Kelas Kontrol SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
99>	Sangat Tinggi	0	0%
88-99	Tinggi	6	46,2%
79-88	Sedang	2	15,4%
65-79	Rendah	3	23,1%
<65	Sangat Rendah	2	15,4%
Total		13	100%

Dengan memperhatikan frekuensi maksimum pada kategori tinggi yaitu 6 anak dari total 13 siswa kelas eksperimen, Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa kelas eksperimen SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta berada pada kategori “Tinggi”. Berdasarkan temuan studi statistik pada Tabel 7 diketahui bahwa terdapat dua siswa yang menunjukkan tanggung jawab sedang, tiga siswa yang menunjukkan tanggung jawab rendah, dan dua siswa yang menunjukkan tanggung jawab kurang. Skor rata-rata adalah 62, dengan 95 sebagai kemungkinan terendah. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan diagram batang yang menggambarkan frekuensi derajat tanggung jawab siswa kelas kontrol di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta untuk tahun pelajaran 2022–2023.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan (*Post Test*)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Program SPSS 25.00 digunakan untuk menghitung hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih dari 0,05 dianggap normal; jika tidak, itu dianggap tidak normal. Hasil perhitungan berikut diperoleh:

Tabel 13. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Kelompok	sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-test</i> kelas kontrol	0.082	Normal
2.	<i>Post-test</i> kelas kontrol	0.100	Normal
3.	<i>Pre-test</i> kelas ksperimen	0.060	Normal
4.	<i>Post-test</i> kelas ksperimen	0.087	Normal

Mengingat data hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok berdistribusi normal jika dilihat dari tabel 14 di atas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah ditentukan derajat kenormalan data. Besarnya kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinilai dengan menggunakan uji homogenitas. dengan membandingkan harga sig pada Levene's statistic dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), seseorang dapat memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Tabel berikut menunjukkan hasil uji homogenitas:

Tabel 14. Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	Fhitung	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i>	0.224	0.648	Homogen

Nilai F yang ditentukan untuk *post-test* adalah 0,224 dengan tingkat signifikansi 0,648, sesuai dengan temuan uji homogenitas variabel penelitian. Data dalam penelitian ini menunjukkan varian yang homogen, sesuai dengan temuan penghitungan harga signifikan untuk data *pre-test* atau *post-test* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

B. Pengujian hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* dan metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran pencak silat

kelas V SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor sesuai dengan kriteria pengujian berikut:

Jika nilai t hitung positif

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh).
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak berpengaruh).
- c. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh). Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-Rata	t hitung	t tabel	P
<i>pre-test</i> kelas Eksperimen	79,00	2,374	1,761	0,032
<i>Post-test</i> kelas Eksperimen	84,13			

- 2. Berdasarkan tabel 15 di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol

Nilai tersebut meningkat sebesar 5,13 poin antara rata-rata skor *pretes* sebesar 79,00 dan rata-rata skor pasca tes sebesar 84,13. Terdapat pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($2,374 > 1,761$) dan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen. Uji $t_{pretest}$ dan $t_{posttest}$ kelas kontrol

Pre-test t-test dan *post-test* kelas eksperimen dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan skor. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $p\text{-value} < 0,05$ maka hasil penelitian signifikan. Tabel berikut mencantumkan hasil *pre test* dan *post test* untuk *Grade Control*:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	78,00	2,206	1,782	0,048
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	82,08			

Berdasarkan tabel 16 hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 78,00 pada saat *post-test* meningkat menjadi 82,08, sehingga peningkatannya sebesar 4,08. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 2,206 dengan signifikansi 0,041. Nilai t_{tabel} pada $df = 12$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,782. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,206 > 1,782$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,048 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 4,08 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok Kontrol.

3. Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji t kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan tanggung jawab siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran pencak silat. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Berikut merupakan ringkasan uji t kenaikan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji t Kenaikan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	t hitung	t tabel	P
Kelas Kontrol	78,00	82,08	2,206	1,761	0.048
Kelas Eksperimen	79,00	84,13	2,274	1,782	0,032

Nilai t hitung (2,206) > t tabel (1,761) dan P (0,048) < a (0,05) dihitung menggunakan data kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan peningkatan kecepatan sebesar 4,08 dan nilai Df sebesar 12, dengan rata-rata *pretest* 78,00 dan rata-rata *posttest* 82,08. Data kelompok eksperimen dihitung, diperoleh hasil t hitung (2,274) > t tabel (1,782) dan P (0,032) < a (0,05). Rata-rata *pretest* 79,00, sedangkan rata-rata *posttest* 84,13, dengan peningkatan kecepatan 5,13 dan nilai Df 14. Karena nilai t estimasi melebihi t tabel dan probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, H_0 : Pembelajaran pencak silat dengan teknik pembelajaran Hellison berdampak pada peningkatan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman

1 Yang Menggunakan Metode *Hellison*

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 79,00 setelah dilakukan *post-test* 84,13 sehingga peningkatannya sebesar 5,13. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 2,274. Nilai t tabel dengan df 12 pada taraf signifikan 5% adalah 1,761. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,274 > 1,761$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,048 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberikan metode pembelajaran *Hellison*.

Metode *Hellison* merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas. Proses pembelajaran menggunakan metode *Hellison* pada pertemuan pertama siswa diberikan *post-test* kemudian guru memengkonisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk melakukan tanggung jawab dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai saat pembelajaran. Contoh mengenai hubungan sosial yang biasa siswa lakukan untuk meningkatkan tanggung jawab. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Di mana antara kelompok 1 dan 2 mempunyai materi yang berbeda.

Setiap kelompok diberikan sepotong bahan bacaan, setelah itu siswa diminta untuk memahaminya, mencari cara mendekati kesulitan, berlatih, dan menarik kesimpulan dari contoh tersebut. Guru berkeliling kelas sementara siswa

melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk menilai apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak. Jika siswa mengalami kesulitan, instruktur akan membantu membimbing mereka dan mendorong mereka untuk memenuhi indikator tanggung jawab. Setiap perwakilan dari masing-masing kelompok melakukan presentasi di depan kelas setelah kegiatan diskusi selesai. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok 2 menanggapi. Tahap selanjutnya adalah instruktur membalas temuan diskusi siswa kemudian menarik kesimpulan bersama siswa guru. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar mereka dapat mempertanggungjawabkan pelajaran yang telah mereka pelajari hari itu.

Guru mereview pelajaran dari pertemuan pertama selama pertemuan kedua. Para siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok dan diberi kasus yang unik untuk kelompok mereka. Instruktur memantau diskusi masing-masing kelompok dan memverifikasi bahwa percobaan dilakukan. Setiap anggota kelompok kemudian mengirimkan perwakilannya untuk menyampaikan hasil diskusi. Suatu kelompok dapat memberikan sanggahan jika alasan mereka mengarah pada kesimpulan yang berbeda, dan jika tidak jelas, dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.

Para siswa kembali ke tempat duduk mereka setelah masing-masing kelompok selesai membagikan hasil percakapan mereka. Siswa diminta untuk membuat daftar pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diminta untuk membuat daftar tonggak terkait tanggung jawab yang telah mereka capai saat belajar.

2. Pembelajaran Pencak Silat Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yang Menggunakan Metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw*

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 78,00 pada saat *post-test* meningkat menjadi 82,08, sehingga peningkatannya sebesar 4,08. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 2,206 dengan signifikansi 0,032. Nilai t_{tabel} pada df 12 dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,782. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,206 > 1,782$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,048 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 4,08 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw* adalah kelas kontrol. Dua sesi digunakan untuk melakukan penelitian pada kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan pelajaran sebelum menjelaskan cara penyajiannya. Selain itu, pertanyaan *pre-test* diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan awal mereka.

Setelah pemberian *pre-test* guru memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari, kemudian guru menerangkan materi tentang bentuk-bentuk kuda-kuda dalam pencak silat. Guru kemudian memberi kelas kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang topik apa pun yang mungkin masih belum mereka pahami. Guru menerima komentar dari sejumlah anak dan menanggapi dengan pernyataan

tersebut. untuk menilai keluasan pengetahuan yang telah dipelajari siswa. Instruktur menugaskan materi yang sama untuk masing-masing dari tiga kelompok setelah meminta siswa untuk membuatnya. Guru kemudian memilih satu siswa dari setiap kelompok untuk mewakili kelompok secara keseluruhan. Kelompok utama membahas materi yang telah di berikan oleh guru, Setelah memahami dan dapat memecahkan masalah yang ada setiap perwakilan yang berada pada kelompok utama kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian setiap kelompok bergantian maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi. Tahap terakhir bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Guru mereview informasi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan topik mata angin delapan arah. Instruktur mengajukan pertanyaan tentang subjek saat dia menyajikannya tergantung pada pemahaman siswa. Jika siswa tidak memahami informasi yang disajikan, instruktur memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengejar ketinggalan. Siswa mengikuti *post-test* dengan bimbingan guru setelah mengembangkan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.

3. Perbedaan Pembelajaran Pencak Silat Kelas V SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta Yang Menggunakan Metode *Hellison* Dengan Metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw*.

Berdasarkan uji t *post-test* diketahui peningkatan sikap tanggung jawab kelas kontrol sebesar 4,08 sedangkan peningkatan sikap tanggung jawab kelas

eksperimen 5,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab kelas eksperimen 1,05 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 2,274 dengan signifikansi 0,048. Didapatkan t_{tabel} dari df 14 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,761, sedangkan dari data tabel kelas kontrol diketahui t_{hitung} sebesar 2,206 dengan signifikansi 0,038. Didapatkan t_{tabel} dari df 12 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,782. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas eksperimen ($2,206 > 1,782$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,038 < 0,05$), sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas kontrol ($2,274 > 1,761$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,048 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* dan metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pencak silat materi pencak silat kelas V SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta. Hal yang menyebabkan metode *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dikarenakan metode *Coperative Learning Tipe Jigsaw* lebih membawa siswa bertanggung jawab di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam metode *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* siswa lebih di tekankan perihal sikap tanggung jawab dalam pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan uji *t post-test* diketahui peningkatan sikap tanggung jawab kelas kontrol sebesar 4,08 sedangkan peningkatan sikap tanggung jawab kelas eksperimen 5,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab kelas eksperimen 1,05 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} kelas eksperimen sebesar 2,274 dengan signifikansi 0,048. Didapatkan t_{tabel} dari df 14 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,761, sedangkan dari data tabel kelas kontrol diketahui t_{hitung} sebesar 2,206 dengan signifikansi 0,038. Didapatkan t_{tabel} dari df 12 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,782. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas eksperimen ($2,274 > 1,761$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,048 < 0,05$), sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas kontrol ($2,206 > 1,782$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,038 < 0,05$). Ada perbedaan signifikan antara tes awal dan akhir maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan nilai tanggung jawab antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen memiliki kenaikan nilai sikap tanggung jawab lebih tinggi dari kelompok kontrol. Besarnya perbedaan nilai tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari perbedaan uji *t post-test* diketahui peningkatan sikap tanggung jawab kelas kontrol sebesar 4,08 sedangkan peningkatan sikap tanggung jawab kelas eksperimen 5,13, maka hasil

penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan metode pembelajaran *Hellison* untuk mengembangkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran pencak silat peserta didik kelas V SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta.
2. Ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran *Hellison* dengan *Coperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas V dalam pembelajaran pencak silat di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian adalah sebagai berikut: Metode pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) merupakan salah satu jenis metode latihan yang dapat meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran pencak silat pada siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Strategi pengajaran ini dapat diperhitungkan saat membuat kurikulum pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan tingkat tanggung jawab di antara siswa kelas lima di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Akibatnya, pembelajaran akan efisien dan memberikan hasil yang diinginkan seperti yang ditetapkan oleh instruktur. Selain itu, rasa tanggung jawab yang tinggi di antara siswa kelas V di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk terlibat dalam kebiasaan belajar yang aktif, terukur, dan terencana untuk mencapai hasil terbaik mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun masih

memeiliki keterbatasan diantaranya:

1. Tindakan siswa di luar kelas, seperti yang dipengaruhi oleh lingkungan atau variabel psikologis, tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.
2. Ada kemungkinan terapi tidak akan efektif jika diberikan pada musim hujan ketika cuaca tidak dapat diprediksi.
3. Tidak mungkin untuk mengatakan seberapa serius tanggapan responden survei. Namun, membantu responden dengan kuesioner adalah strategi terbaik untuk mengurangi kesalahan, sehingga diperlukan dukungan yang cukup untuk membantu responden dengan kuesioner.
4. Karena pengumpulan data penelitian hanya bergantung pada hasil pengisian kuesioner, sehingga memungkinkan untuk membandingkan jawaban mereka dengan jawaban responden lain, responden takut memberikan jawaban yang salah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik

Siswa didorong untuk mengadopsi sikap yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka juga didorong untuk memahami lebih dalam tentang sikap ini dan secara aktif menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. seperti menepati janji, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 *tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ginangjar, G., & Budiana, D. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Hellison Untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Dalam Penggunaan Alat Pembelajaran Penjas*. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 41-46.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik & Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Yantoro, Y., & Liansari, D. (2016). *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pada 58 Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 190-200.
- Widiyatmoko, Fajar Ari (2016). "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bola Basket". *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, Volume 1-1
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Escartí Carbonell, A. (2012). *Applying the teaching personal and social responsibility model (TPSR) in Spanish schools context: lesson learned*. *Agora Para La Educación Física y El Deporte*, 14(2), 178–196
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.


Annisa, F. (2019). *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar*. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.

Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Medias.

Ngatman & Adriani F.D. (2017). *Tes dan pengukuran untuk evaluasi dalam penelitian jasmani dan olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1308/UN34.16/PT.01.04/2023 14 Februari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


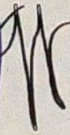
Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Pujokusuman 1
Jl. Kolonel Sugiyono No.9, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55152

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gulpa Satrio Saputro
NIM : 19604221041
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HELLISON UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
Waktu Penelitian : 15 Februari - 5 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Angket Penilitin Pembelajaran Pencak Silat Model Pembelajaran Hellison Untuk Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab

PETUNJUK :

1. Tulislah nama dan kelas anda
2. Pilih pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda dan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.
3. Keterangan jawaban :
S = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-Kadang
JR = Jarang
TP = Tidak Pernah
4. Jawablah dengan sejujur-sejujurnya.
5. Jawaban anda kami rahasiakan\

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	S	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan bersungguh sungguh					
2	Ketika diberikan soal latihan oleh guru untuk dikerjakan dikelas, saya langsung mengerjakannya.					
3	Saya mengembalikan peralatan yang telah digunakan bersama setelah pembelajaran					
4	Saya menggunakan alat secara hati hati atau tidak asal-asalan					

5	Saya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru					
6	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan					
7	Saya mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
8	Saya tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan saya sendiri					
9	Saya mengikuti pembelajaran pencak silat dengan penuh semangat dan selalu menanyakan kepada guru apabila mengalami kesulitan					
10	Pada saat guru tidak masuk kelas, saya mengerjakan soal-soal latihan di dalam buku paket.					
11	Saya mengikuti pelajaran pencak silat di kelas dengan tertib tanpa mengganggu teman disamping saya.					
12	Saya antusias untuk bekerja sama dengan siapa saja					
13	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan saat belajar di sekolah					
14	Saya membantu teman dalam memecahkan masalah-masalah dalam pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru					
15	Saya selalu membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah					
16	Saya selalu mengambil sampah yang berceceran di lingkungan sekolah dan					

	membuangnya di tempat sampah					
17	Saya mencoba sesuatu tanpa mengeluh dan mengatakantidak bisa					
18	Saya selalu meakai seragam lengkap sesuai jadwal yang telah di tentukan sekolah					
19	Saya merasa memiliki terhadap apapun yang terjadi saat belajar					
20	Saya bertanggung jawab terhadap diri sendiri saat belajar di sekolah					

Lampiran 4. Data Penelitian Tingkat Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NOMER SOAL																			Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	JKN	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	90
2	KYL	3	4	4	2	5	4	4	5	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	65
3	AZZ	3	3	3	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	61
4	NHA	5	5	5	5	4	5	4	2	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	85
5	NSP	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	92
6	NRS	5	4	4	3	5	5	5	2	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	83
7	ADO	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	87
8	NVT	4	4	5	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	86
9	QHS	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	86
10	RDA	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	2	5	3	5	3	4	5	4	5	82
11	RKO	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	56
12	SHY	3	4	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	2	3	3	3	2	75
13	SPC	4	5	4	4	5	4	5	1	1	4	1	5	4	5	4	3	5	5	4	5	78

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NOMER SOAL																			Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	JKN	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	95
2	KYL	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	64
3	AZZ	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	62
4	NHA	5	5	5	5	5	5	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	82
5	NSP	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	90
6	NRS	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	92
7	ADO	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	87
8	NVT	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	93
9	QHS	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	91
10	RDA	4	3	4	4	3	3	4	2	4	5	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	72
11	RKO	3	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	3	4	5	1	3	4	3	5	76
12	SHY	4	5	5	5	4	3	5	2	2	3	4	4	4	3	5	2	4	4	4	3	75
13	SPC	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	90

Lampiran 5. Data Penelitian Tingkat Tanggung Jawab Kelas Kontrol

PRETEST KELAS KONTROL																						
	NAMA	NOMER SOAL																			Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	ASH	4	4	5	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	77
2	ATR	3	5	3	4	4	5	3	3	1	3	1	3	5	3	4	2	5	5	4	5	71
3	DDR	5	4	5	5	5	5	5	1	5	3	4	5	5	3	5	2	3	5	5	4	84
4	ANB	4	4	4	4	5	5	4	2	3	3	1	5	4	5	4	3	4	5	4	4	77
5	BMA	5	4	5	5	4	5	4	1	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	84
6	TGR	3	5	4	3	4	4	4	3	1	4	1	3	4	2	3	2	4	3	4	5	66
7	DVN	5	4	4	4	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	86
8	DVR	3	5	4	5	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	5	3	4	5	2	5	74
9	KNE	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	81
10	MZ	3	4	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	3	5	5	4	82
11	EGS	4	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	88
12	VNO	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	5	3	3	5	5	3	84
13	HDA	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	71
14	CKA	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	85
15	FZL	4	4	4	4	4	5	4	2	2	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	75

NO	NAMA	NOMER SOAL																			Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	ASH	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	94
2	ATR	4	5	5	4	4	5	3	3	1	3	1	4	3	4	3	3	3	3	5	3	69
3	DDR	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	94
4	ANB	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	90
5	BMA	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
6	TGR	4	3	2	5	4	5	4	1	1	4	1	4	5	4	4	2	4	3	3	5	68
7	DVN	3	3	5	5	5	5	4	1	1	3	3	3	4	3	5	2	2	5	4	5	71
8	DVR	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	90
9	KNE	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
10	MZ	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	90
11	EGS	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	91
12	VNO	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	88
13	HDA	4	4	4	4	5	5	4	2	3	3	3	5	5	3	4	3	4	4	3	3	75
14	CKA	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	88
15	FZL	5	4	5	5	4	5	4	2	3	4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	80

Lampiran 8. Data Statistik Penelitian Frekuensi Kelas Eksperimen

		Pre Test	Post Test
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		79,00	84,13
Median		81,00	88,00
Mode		84	90
Std. Deviation		6,358	9,985
Variance		40,429	99,695
Range		20	30
Minimum		66	68
Maximum		86	98

Lampiran 9. Data Statistik Penelitian Frekuensi Kelas Kontrol

		Pre Test	Post Test
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		78,00	82,08
Median		82,00	87,00
Mode		60	90 ^a
Std. Deviation		11,188	11,124
Variance		125,167	123,744
Range		31	31
Minimum		60	62
Maximum		91	93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10. Data Normalitas Penelitian Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	Pre Test Kelas Eksperimen	,202	15	,101	,897	15	,087
	Post Test Kelas Eksperimen	,251	15	,012	,894	15	,077

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Data Normalitas Penelitian Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre Test Kelas Kontrol	,221	13	,082	,874	13	,060
	Post Test Kelas Kontrol	,216	13	,100	,886	13	,087

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12. Data Inteval Pre Test Penelitian Kelas Eksperimen

		Pre Test Kelas Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	1	6,7	6,7	6,7
	RENDAH	2	13,3	13,3	20,0
	SEDANG	4	26,7	26,7	46,7

	TINGGI	8	53,3	53,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Lampiran 13. Data Inteval Post Test Penelitian Kelas Eksperimen

Interval Kelas Post Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	2	13,3	13,3	13,3
	RENDAH	3	20,0	20,0	33,3
	SEDANG	3	20,0	20,0	53,3
	TINGGI	7	46,7	46,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Lampiran 14. Data Inteval Pre Test Penelitian Kelas Kontrol

INTERVAL PRE TEST KELAS KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	2	15,4	15,4	15,4
	RENDAH	1	7,7	7,7	23,1
	SEDANG	4	30,8	30,8	53,8
	TINGGI	6	46,2	46,2	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Lampiran 15. Data Inteval Post Test Penelitian Kelas Kontrol

INTERVAL POST TEST KELAS KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	2	15,4	15,4	15,4
	RENDAH	3	23,1	23,1	38,5
	SEDANG	2	15,4	15,4	53,8
	TINGGI	6	46,2	46,2	100,0

Total	13	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Lampiran 16. Data T Test Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations EKSPERIMEN

	N	Correlation	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Pre Test & Post Test	15	,551	,017	,033

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	TRANS1 - POST	-5,133	8,374	2,162	-9,771	-,496	-2,374	14	,016	,032

Lampiran 17. Data T Test Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations KONTROL

	N	Correlation	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Pre Test & Post Test	13	,822	<,001	<,001

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-4,077	6,664	1,848	-8,104	-,050	-2,206	12	,024	,048

Lampiran 18. Kartu Bimbingan

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Kelas V



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pengisian Kuesioner Siswa Putra



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pengisian Kuesioner Siswa Putri



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pembelajaran Pencak Silat



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pemanasan

SESI 1 (Pre tes dan penjelasan model TPSR)			
SESI 2			
Episode Pembelajaran TPSR	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <i>Counseling Time</i> (waktu konseling) dan <i>Awareness Talk</i> (penyuluhan kesadaran) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa • Presensi • Apersepsi <p>Dilakukan untuk menjelaskan harapan guru akan siswa mengenai model TPSR dalam pencak silat untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pada saat siswa memasuki lapangan, atau pada permulaan pada proses pembelajaran. • <i>Awareness talk</i> juga dapat dilakukan pada sela-sela proses pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> • Inti <i>Lesson Focus</i> (fokus pelajaran) 	80 menit	<p>Memberikan materi pembelajaran Penjasorkes sekaligus mengenalkan dan meningkatkan proses pembelajaran level 1 dan 2 (respek) yang terdiri dari: tidak melakukan perbuatan yang berbahaya baik secara fisik ataupun verbal, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan konflik secara damai, dan penguasaan diri. siswa berdasarkan materi Penjasorkes beladiri pencak silat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi sikap dasar (kuda-kuda) dan sikap pasang bela diri pencak silat yang mampu merangsang siswa untuk mempraktikkan level tanggung jawab yang harus mereka capai pada setiap pertemuan. • Melakukan pengecekan terhadap perilaku pembelajaran siswa dan melakukan pengarahan apabila terjadi kesalahan.

Episode Pembelajaran <i>TPSR</i>	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
		<p>melalui tahapan saintifik dan (berpartisipasi) terdiri dari: mencoba setiap aktivitas pembelajaran, melakukan berbagai peran dalam pembelajaran, berusahadengan keras, fokus terhadap kemajuan pembelajaran, dan siswa berdasarkan materi penjasorkes beladiri pencak silat melalui tahapan saintifik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan informasi/Mencoba • Menalar/Mengasosiasikan • Mengkomunikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara kelompok maupun individu.

Episode Pembelajaran TPSR	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <i>Group Meeting</i> (pertemuan kelompok) dan <i>Reflection Time</i> (waktu refleksi) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Kesimpulan • Berbaris • Pendinginan • Berdoa <p>Tujuan utama sesi ini adalah memberi kesempatan pada siswa untuk merefleksi level tanggung jawab mereka.</p> <p>Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu melalui <i>self-evaluation</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah proses sesi pembelajaran kegiatan inti selesai. • Dilakukan secara santai, setiap siswa duduk bersama dapat dalam bentuk lingkaran. • Guru merangsang siswa untuk berbagi pendapat, perasaan, dan ide-ide mereka mengenai program TPSR secara umum terutama mengenai proses pembelajaran hari itu. • Dilakukan setelah group meeting dalam formasi yang sama. Melakukan <i>self evaluation</i>.

SESI 3			
Episode Pembelajaran TPSR	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <i>Counseling Time</i> (waktu konseling) dan <i>Awareness Talk</i> (penyuluhan kesadaran) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa • Presensi • Apersepsi <p>Dilakukan untuk menjelaskan harapan guru akan siswa mengenai model TPSR dalam pencak silat untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pada saat siswa memasuki lapangan, atau pada permulaan pada proses pembelajaran. • <i>Awareness talk</i> juga dapat dilakukan pada • sela-sela proses pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Inti • <i>Lesson Focus</i> (fokus pelajaran) 	80 menit	<p>Mengingatn tanggung jawab level 1 (respek), 2 (berpartisipasi), 3 (kemandirian), dan mengenalkan tanggung jawab level 4 (kepedulian) antara lain: menolong dan menyayangi orang lain, memberikan dorongan motivasi, dan memberikan umpan balik positif terhadap orang yang membutuhkannya. dalam beladiri pencak silat melalui tahapan saintifik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan informasi/Mencoba • Menalar/Mengasosi asikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi Pola langkah geseran, angkatan, ingsutan, lompatan untuk menjauhi atau mendekati lawan. Melalui bela diri pencak silat yang mampu merangsang siswa untuk mempraktikkan level tanggung jawab yang harus mereka capai pada setiap pertemuan. • Melakukan pengecekan terhadap perilaku pembelajaran siswa dan melakukan pengarahannya apabila terjadi kesalahan. • Dilakukan secara Kelompok maupun individu.

Episode Pembelajaran TPSR	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <i>Group Meeting</i> (pertemuan kelompok) dan <i>ReflectionTime</i> (waktu refleksi) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Kesimpulan • Berbaris • Pendinginan • Berdoa <p>Tujuan utama sesi ini adalah memberi kesempatan pada siswa untuk merefleksi level tanggung jawab mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui <i>self-evaluation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah proses sesi pembelajaran kegiatan inti selesai. • Dilakukan secara santai, setiap siswa duduk bersama dapat dalam bentuk lingkaran • Guru merangsang siswa untuk berbagi pendapat, perasaan, dan ide-ide mereka mengenai program TPSR secara umum terutama mengenai proses pembelajaran hari itu. • Dilakukan setelah group meeting dalam formasi yang sama. Melakukan <i>self evaluation</i>.

SESI 4			
Episode Pembelajaran TPSR	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <i>Counseling Time</i> (waktu konseling) dan <i>Awareness Talk</i> (penyuluhan kesadaran) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa • Presensi • Apersepsi <p>Dilakukan untuk menjelaskan harapan guru akan siswa mengenai model TPSR dalam pencak silat untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pada saat siswa memasuki lapangan, atau pada permulaan pada proses pembelajaran. • <i>Awareness talk</i> juga dapat dilakukan pada • Sela-sela proses pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Inti • <i>Lesson Focus</i> (fokus pelajaran) 	80 menit	<p>Memahami tanggung jawab level 1 (respek), 2 (berpartisipasi), 3 (kemandirian), 4 (kepedulian), dan 5 (<i>transfer</i>), serta disiplin dengan cara memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan pada orang lain (penayangan video pertandingan pencak silat), dan kemampuan menampilkan perilaku yang sesuai dengan sikap tanggung jawab dalam beladiri pencak silat melalui tahapan saintifik:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi Serang-bela dengan pola 1-1-1 (serang-bela- serang). Bela diri pencak silat yang mampu merangsang siswa untuk mempraktikkan level tanggung jawab yang harus mereka capai pada setiap pertemuan. • Melakukan pengecekan terhadap perilaku pembelajaran siswa dan melakukan pengarahannya apabila terjadi kesalahan. • Dilakukan secara Kelompok maupun individu.

Episode Pembelajaran <i>TPSR</i>	Waktu	Aktivitas dan Tujuan	Deskripsi
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan informasi/Mencoba Menalar/Mengasosiasikan • Mengkomunikasikan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <i>Group Meeting</i> (pertemuan kelompok) dan <i>ReflectionTime</i> (waktu refleksi) 	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Kesimpulan • Berbaris • Pendinginan • Berdoa <p>Tujuan utama sesi ini adalah memberi kesempatan pada siswa untuk merefleksi level tanggung jawab mereka. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui <i>self-evaluation</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah proses sesi pembelajaran kegiatan ini selesai. • Dilakukan secara santai, setiap siswa duduk bersama dapat dalam bentuk lingkaran • Guru merangsang siswa untuk berbagi pendapat, perasaan, dan ide-ide mereka mengenai program <i>TPSR</i> secara umum terutama mengenai proses pembelajaran hari itu. • Dilakukan setelah <i>groupmeeting</i> dalam formasi yang sama. Melakukan <i>self evaluation</i>.
• SESI 5	120	Post tes	• SESI 7

Skenario Program Pembelajaran Pencak Silat
Model Pembelajaran
Cooperative Learning tipe jigsaw

PRE TESSESI 1		
SESI 2		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam • Presensi kehadiran siswa • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran • Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. • Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan Dengan materisebelumnya • Guru membagi murid menjadi 5 kelompok dengan per kelompok5 siswa • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap siswa dalam kelompok tersebut dengan materi kuda-kuda depan, belakang, samping, tengah, serong, silang depan, silang belakang, dan gantung dengan sikap pasang terbuka dan tertutup. • Siswa bergabung dengan siswa lain dari kelompok berbeda dengan tugas yang sama. Kemudian siswa dengan tugas yang sama tersebut berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga membentuk kelompok ahli membahas materi pencak silat yang telah di berikan oleh guru. • Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, masing-masing siswa akan kembali kepada kelompok asalnya untuk membagi hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli. • Setiap kelompok yang sudah selesai saling berbagi pengetahuan masing-masing, akan melakukan presentasi dan mempraktikan di depan kelas. • Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru memberikan kuis atau tugas secara individual tentang materi kuda-kuda depan, belakang, samping, tengah, serong, silang depan, silang belakang, dan gantung dengan sikap pasang terbuka dan tertutup. 	90 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<p>Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk pada siswa yang belajarnya paling baik.</p> <p>Sebelum pelajaran ditutup guru meminta salah satu siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang belum kalian pahami terkait pembelajaran serangan lengan seni beladiri pencak silat • Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu bersikap tanggung jawab. • Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran 	15 menit

SESI 3		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam • Presensi kehadiran siswa • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulailajar pelajaran • Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. • Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materise belumnya • Guru membagi murid menjadi 5 kelompok dengan per kelompok 5 siswa • Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap siswa dalam kelompok tersebut dengan materi sikap awal, pada waktu menendang, dan sikap akhir (tendangan depan, tendangan tendangan sabit, tendangan samping(T), tendangan belakang. • Siswa bergabung dengan siswa lain dari kelompok berbeda dengan tugas yang sama. Kemudian siswa dengan tugas yang sama tersebut berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga membentuk kelompok ahli membahas materi pencak silat yang telah di berikan oleh guru. • Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, masing-masing siswa akan kembali kepada kelompok asalnya untuk membagi hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli. • Setiap kelompok yang sudah selesai saling berbagi pengetahuan masing-masing, akan melakukan presentasi dan mempraktikan di depan kelas. • Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, Guru memberikan kuis atau tugas secara individual tentang materi materi sikap awal, pada waktu menendang, dan sikap akhir (tendangan depan, tendangan tendangan sabit, tendangan samping (T), tendangan belakang. 	90 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<p>Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk pada siswa yang belajarnya paling baik.</p> <p>Sebelum pelajaran ditutup guru meminta salah satu siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang belum kalian pahami terkait pembelajaran sikap awal tendangan T seni beladiri pencak silat • Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu bersikap tanggung jawab. • Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran 	15 menit
Post test		